

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak tunanetra adalah anak yang mengalami hambatan penglihatan. Anak tunanetra terbagi menjadi dua tipe yaitu buta total (*totally blind*) dan kurang awas (*low vision*). Menurut Jill Keefe (dalam Nawawi Tanpa tahun, hlm. 1) mengungkapkan:

Low Vision (Kurang Awas). Ada pengurangan penglihatan, yaitu visus kurang (lebih buruk) dari 6/18 pada mata yang terbaik atau luas penglihatan kurang dari 20 derajat diameter. Setelah pengobatan atau dengan koreksi refraktif (dengan kaca mata), penglihatan tidak dapat kembali menjadi “normal”. Penglihatan tetap terganggu. Seseorang yang kurang awas dapat menggunakan penglihatan yang ada untuk mempelajari dunia dan untuk merencanakan dan melakukan tugas-tugas yang memerlukan penglihatan.

Keadaan tersebut menjadikan adanya perbedaan layanan bagi setiap anak *low vision*. *Low Vision* masih memiliki sisa penglihatan, yang bisa dimanfaatkan untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan sisa penglihatan. Menurut Sunanto (dalam Nawawi Tanpa tahun, hlm. 1) mendefinisikan *Low Vision* sebagai berikut :

Low Vision (kurang lihat) adalah mereka yang mengalami kelainan penglihatan sedemikian rupa tetapi masih dapat membaca huruf yang dicetak besar dan tebal baik menggunakan alat Bantu penglihatan maupun tidak.

Pembelajaran bagi anak *Low Vision* tidak akan sama dengan yang buta total. Sisa penglihatan perlu diberikan peran dalam merangsang cahaya agar dapat dikembangkan fungsional penglihatannya sehingga bermanfaat dalam membantu kegiatan sehari-hari. Sisa penglihatan yang dimiliki anak *Low Vision* dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi dan mengikuti pembelajaran di sekolah.

Hasil penelitian Rusmawan (2013, hlm 294) menyatakan bahwa materi-materi pada kompetensi dasar IPS bersifat abstrak namun pemanfaatan media dan keterlibatan siswa kurang optimal. Proses belajar mengajar (PBM) pada

siswa seringkali dihadapkan pada materi yang abstrak dan di luar pengalaman siswa sehari-hari, sehingga materi menjadi sulit diajarkan oleh guru dan sulit dipahami siswa. Prestasi belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi padahal permasalahan dikarenakan faktor belajar siswa yang kurang efektif, bahkan siswa sendiri tidak merasa termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga menyebabkan siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar yang di berikan guru tersebut.

Berdasarkan pengamatan di SLBN A Citeureup, terdapat siswa tunanetra kelas VI yang dikategorikan *Low Vision* yang kemampuan penglihatannya dapat dikatakan tersisa cukup banyak. Ketika wawancara dengan siswa, salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa adalah IPS. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu cabang ilmu yang memiliki permasalahan dikarenakan mata pelajaran IPS biasanya hanya berupa uraian dalam bentuk kalimat panjang yang sulit dipahami oleh siswa, walaupun dalam buku pelajaran terdapat ilustrasi penjelas, hal itu hanya sebatas pada sket-sket sederhana dan gambar grafis secara tunggal atau terpisah-pisah sehingga hal ini kurang membantu siswa dalam memahami pesan atau isi pelajaran yang dimaksud.

Melihat hal tersebut perlu adanya latihan untuk mengoptimalkan sisa penglihatan dengan menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat lebih mudah menerima dan memahami, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Mengingat Peran media pembelajaran yang begitu penting, maka guru dituntut untuk lebih memilih dan menggunakan media yang sesuai dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu guru dituntut untuk dapat mengembangkan dan mencari inovasi-inovasi baru dalam media pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa. Mereka yang *Low Vision* bukan berarti tidak boleh menggunakan media yang digunakan oleh tunanetra total, tetapi informasi mata tidak bisa diterjemahkan oleh kata-kata, pendengaran, perabaan atau

penciuman. Anak *Low Vision* yang mampu membaca tulisan awas dapat lebih mudah memperoleh informasi dan pengetahuan.

Dalam dunia pendidikan di zaman sekarang, infografis dapat menjadi pilihan baru untuk guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswanya.

Infografis adalah informasi grafis yang merupakan representasi visual dari sebuah kumpulan data, informasi dan desain. Infografis membutuhkan sejumlah besar informasi dalam bentuk tulisan atau angka dan kemudian diubah menjadi bentuk lebih sederhana yaitu kombinasi gambar dan teks yang memungkinkan pembaca untuk cepat memahami suatu makna pesan ataupun gambar itu sendiri (Smiciklas, 2012, hlm. 1)

Dengan menggunakan infografis sebagai alat bantu mengajar, seakan-akan kita bercerita secara visual kepada siswa. Visualisasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengkonkritkan sesuatu yang abstrak. Salah satu elemen visual adalah Infografis, Infografis digunakan agar dapat mempermudah siswa memahami materi pelajaran IPS yang dianggap sukar bagi siswa. siswa akan lebih tertarik pada suatu gambar dari pada tulisan yang terkesan panjang dan bertele-tele. Dengan menggunakan infografis sebagai inovasi media pembelajaran baru, diharapkan permasalahan tentang kesulitan itu dapat berkurang dan memberikan solusi dalam dunia pendidikan.

Penulis mencoba menggunakan media infografis yang dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran IPS. Huruf dari tulisan awas diperbesar dengan adanya gambar sebagai pendukung untuk memahami isi dari materi.

Melihat dari adanya hal tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MEDIA INFOGRAFIS TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA *LOW VISION* KELAS VI DI SLB NEGERI A CITEUREUP”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa di SLBN A Citeureup, di antaranya sebagai berikut :

1. Media yang kurang inovatif membuat siswa tidak merasa termotivasi di dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
2. Anak *Low Vision* membutuhkan suatu rangsangan visual agar mereka dapat mengoptimalkan sisa penglihatannya dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.
3. Materi-materi pada mata pelajaran IPS bersifat abstrak sehingga membuat siswa kesulitan memahami pelajaran IPS.
4. Strategi pembelajaran IPS yang digunakan belum memotivasi siswa dalam pembelajaran.
5. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS rendah karena guru belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik anak *Low vision*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini Pengaruh media infografis pada pembelajaran IPS tema Globalisasi pada siswa *Low Vision* kelas VI di SLBN A Citeureup.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Seberapa Besar Pengaruh Media Infografis Terhadap Peningkatan hasil belajar IPS Siswa *Low Vision* Kelas VI SLBN A Citeureup ?”.

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Media Infografis Terhadap Peningkatan hasil belajar IPS materi Globalisasi pada siswa *Low Vision* kelas VI di SLBN A Citeureup.

b. Tujuan khusus

- 1) Untuk mengetahui hasil belajar IPS Globalisasi pada siswa *Low Vision* kelas VI sebelum menggunakan infografis.
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar IPS materi Globalisasi pada siswa *Low Vision* kelas VI setelah menggunakan infografis.

2. Kegunaan Penelitian

a) Kegunaan teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan Pendidikan Khusus, khususnya menyangkut pengaruh Media Infografis Terhadap hasil belajar IPS Siswa *Low Vision* kelas VI di SLBN A Citeureup.

b) Kegunaan praktis

- 1) Bagi penulis, sebagai bahan kajian, diskusi ilmiah mahasiswa untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman pengaruh Media Infografis Terhadap hasil belajar IPS Siswa *Low Vision* kelas VI di SLBN A Citeureup.
- 2) Bagi Orangtua, sebagai bahan rujukan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman, wawasan dan pemahaman tentang pengaruh Media Infografis Terhadap hasil belajar IPS Siswa *Low Vision* kelas VI di SLBN A Citeureup.
- 3) Bagi pihak sekolah terutama guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan suatu

pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Siswa *Low Vision* kelas VI di SLBN A Citeureup..

- 4) Bagi siswa, dengan adanya media pembelajaran infografis ini diharapkan siswa bisa meningkatkan hasil belajar.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui pengaruhnya di tempat lain.